

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan saat ini. Pendidikan bukanlah sekedar wacana untuk membentuk anak-anak muda dapat menjadi generasi komponen, melainkan pendidikan menekankan bagaimana proses tersebut dapat diterapkan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar, terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Arif Rohman (2011:105) “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan”. Sosok peserta didik pada umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Dengan demikian, peserta didik dalam proses pembelajaran terlibat secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi melalui guru. Guru yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak, untuk membimbing, mendorong, dan memberi fasilitas bagi peserta didik.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara”.

Seperti yang dijelaskan pada UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa yang termasuk unsur pendidikan adalah proses pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara struktural adalah pembelajaran di sekolah. Dimana seluruh unsur pendidikan dilibatkan pada proses belajar mengajar di sekolah. Umar Tirtarahardja (2005:51)

mengemukakan: “Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar”.

Aktivitas belajar penting diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, karena dalam kehidupan manusia berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan tersebut, yang dikatakan belajar dan berbuat. Sardiman A.M (2010: 95), mengatakan “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan satu sama lainnya. Aktivitas juga merupakan prinsip yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa aktivitas proses belajar siswa akan menjadi sia-sia dan tidak akan mendapat hasil yang optimal. Rincian tersebut tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jenis bidang studi yang dipelajari siswa, bahan ajar, waktu yang tersedia serta pendekatan yang digunakan dalam strategi belajar mengajar.

Aktivitas siswa yang diharapkan adalah siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, siswa menjawab pertanyaan guru ataupun siswa lainnya dan siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi tersebut. Aktivitas-aktivitas seperti itu menunjukkan sampai dimana tingkat minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dimiyati dan Mudjono (2002: 42) mengatakan “ aktivitas adalah salah satu usaha atau suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Mulyono (2001: 26) mengemukakan: “ Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang disertai tujuan tertentu dalam pembelajaran”

Berdasarkan hasil dari pra-observasi yang dilakukan di SMP Koperasi Pontianak, diperoleh informasi bahwa terdapat aktivitas belajar siswa yang pasif dan acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Agar aktivitas belajar siswa tidak pasif diperlukan media pembelajaran seperti menggunakan bantuan alat multimedia yang sesuai dengan kondisi sekolah agar proses KBM dapat berjalan dengan baik. Melihat kondisi saat ini proses KBM tidak dapat dijalankan sebagaimana biasanya sehingga memaksa guru dan siswa untuk melakukan KBM daring berbasis online. Hal ini didasarkan situasi kondisi sekarang berbeda dengan awal pengamatan, hal ini disebabkan Covid 19 yang menjadi pandemi sehingga sekolah menginstruksikan siswa-siswi untuk tetap belajar dari rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengangkat judul analisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Koperasi Pontianak.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Koperasi Pontianak?”. Sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran di kelas VII SMP Koperasi Pontianak?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas VII SMP Koperasi Pontianak?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas VII SMP Koperasi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di

Kelas VII SMP Koperasi Pontianak. Sub-sub tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran di kelas VII SMP Koperasi Pontianak.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas VII SMP Koperasi Pontianak.
3. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas VII SMP Koperasi Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terutama tentang pembelajaran, terutama berkenaan dengan pembelajaran IPS Terpadu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang berarti dalam setiap proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi belajar siswa agar lebih lebih aktif dalam merespon pelajaran, dan mutu dari sekolah yang bersangkutan menjadi lebih baik.

- b. Bagi guru IPS Terpadu

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi terbaik bagi seorang guru dalam memberikan materi mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam hal meneliti dan hasilnya dapat dijadikan bekal kelak ketika menjadi guru IPS Terpadu, sehingga membawa kearah perbaikan kedepannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dikemukakan ruang lingkup penelitian meliputi variabel penelitian, definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Nana Sudjana (2015:23) “variabel adalah ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif”. Sugiyono (2014:38) “Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel yang menjadi fokus penelitian adalah variabel tunggal yaitu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan indikator sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran
- c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2016: 132-137)

2. Definisi Operasional

Memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam kegiatan penelitian sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran.

Seorang siswa hendaknya menyadari bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran itu tidak luput dari peran dirinya

sendiri. Jika kesadaran ini telah muncul, maka ia akan memotivasi dirinya sendiri untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk itu siswa akan berupaya untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin agar apa yang ada akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan diterimanya dengan baik. Untuk itu, sebaiknya seorang siswa mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan misalnya buku pelajaran, alat tulis, maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa hendaknya menyiapkan dirinya secara fisik agar dia dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa terhambat oleh kondisi fisik yang tidak baik.

b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

Mengikuti pembelajaran, seorang siswa tentunya memiliki motivasi tertentu. Motivasi ini berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun motivasi berasal dari luar dirinya (ekstrinsik). Secara umum motivasi yang muncul dari dalam diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran adalah agar ia memperoleh manfaat dari apa yang di pelajarnya dalam pembelajaran tersebut, biasanya mereka memiliki kesadaran bahwa apa yang mereka pelajari pada suatu saat tertentu akan memberi manfaat pada dirinya. Hal ini akan memicu mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran, serta ikut aktif didalam setiap kegiatan edukatif yang dilaksanakan.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Tugas dari guru merupakan salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengerjaan tugas tersebut biasanya didorong oleh keinginan agar dapat ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu motivasi terbesar yang muncul dari diri siswa adalah adanya pemberian nilai yang maksimal bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Siswanya

berharap mereka memperoleh nilai yang baik dari tugas yang dikerjakannya dan berupaya untuk tidak mendapatkan hukuman dari guru akibat tidak mengerjakan tugas tersebut.